



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10889-10897

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Di Masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas

Kathina Deswiasqa^{1✉}, Meri Tri Utami², Nugra Irianta Denashurya³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Sambas

Email: kety.deswiasqa16@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Antibiotik sering diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat mengakibatkan masalah resistensi, sehingga bakteri menjadi tidak mudah diatasi oleh antibiotik. Berdasarkan Riskesdas (2013) Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang penyimpanan antibiotik tanpa resep paling banyak yaitu 90,2%. Mengatasi peningkatan penggunaan dan penyimpanan antibiotik tanpa resep dokter, Gubernur Kalimantan Barat mengatakan bahwa pada tahun 2019 sudah dikeluarkan edaran tidak boleh menjual obat secara bebas salah satunya antibiotik, penggunaan antibiotik harus berdasarkan resep dari dokter karena ditemukannya kasus gagal ginjal efek dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas. Metode penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dilakukan uji validitas, uji reabilitas, dan uji *chi-square* pada spss versi 25. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (55%), berusia antara 36-45 (25%), pendidikan terakhir SMA (60%), pekerjaan wiraswasta (42,9%), antibiotik yang pernah digunakan amoxicillin (87,9%). Tingkat pengetahuan responden tergolong baik yaitu (45,7%) dan untuk perilaku termasuk dalam kategori cukup (76,4%). Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas.

Kata Kunci : *Antibiotik, Pengetahuan, Perilaku, Penggunaan, Masyarakat*

Abstract

Antibiotics are often prescribed to patients, but their use is often inappropriate. Inappropriate use of antibiotics can lead to resistance problems, so that bacteria become not easily overcome by antibiotics. Based on Riskesdas (2013) West Kalimantan is one of the provinces with the most storage of antibiotics without prescription, which is 90.2%. Overcoming the increase in the use and storage of antibiotics without a doctor's prescription, the Governor of West Kalimantan said that in 2019 a circular had been issued not to sell drugs freely, one of which was antibiotics, the use of antibiotics must be based on a prescription from a doctor because of the discovery of cases of kidney failure as a result of improper use of antibiotics. Descriptive observational research method with a cross-sectional approach carried out validity test, reliability test, and chi-square test on spss version 25. The results showed that the majority of respondents were female (55%), aged between 36-45 (25%), the last education was high school (60%), self-employed work (42.9%), antibiotics that had been used amoxicillin (87.9%). The level of knowledge of respondents is classified as good (45.7%) and for behaviour is included in the sufficient category (76.4%). This study shows the influence of knowledge on the behaviour of antibiotic use in the community of Kubu Hamlet, Durian Village, Sambas Regency.

Keyword: *Antibiotics, Knowledge, Behaviour, Use, Community*

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh masuk dan berkembang biaknya mikroorganisme yang merupakan kelompok luas dari organisme mikroskopik yang terdiri dari satu atau banyak sel contohnya bakteri, fungi, parasit dan virus (M. Fadila Arie Novard, Netti Suharti, 2019). Antibiotik merupakan jenis obat yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik sering diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat mengakibatkan masalah resistensi, sehingga bakteri menjadi tidak mudah diatasi oleh antibiotik (Kondo et al., 2020). Menurut laporan WHO dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance*, Asia Tenggara adalah wilayah dengan angka resistensi antibiotik tertinggi, khususnya infeksi yang diakibatkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap antibiotik metisilin sehingga fungsi antibiotik tersebut menurun (Sulianti et al., 2021). Menurut WHO (2015), pertumbuhan dan penyebaran infeksi disebabkan oleh mikroorganisme yang resisten begitu cepat sehingga meningkatkan angka kematian akibat resistensi antibiotik sekitar 700.000 orang per tahun tahun hingga 2014 (Meinitasari et al., 2021).

Pengetahuan yang baik, seseorang dapat mengubah sikap positifnya menjadi tindakan yang terarah dalam menggunakan antibiotik. Hal ini dapat membantu mencegah resistensi antibiotik (5). Perilaku merupakan respons atau tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang

sebagai hasil dari rangsangan atau stimulus dari lingkungan eksternal (6). Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku kesehatan mereka, termasuk dalam hal penggunaan antibiotik. Pengetahuan dapat memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan dan sikap seseorang terhadap perilaku tertentu, seperti menggunakan antibiotik dengan tepat dan benar untuk mencegah resistensi antibiotik (7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas sebanyak 215 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan rumus *Slovin* dan diperoleh hasil 140 sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia ≥ 17 tahun dan masyarakat yang sudah pernah atau sedang menggunakan antibiotik. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang belum mengetahui tentang antibiotik dan masyarakat yang belum pernah menggunakan antibiotik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, alat tulis, dan kamera untuk dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan tentang antibiotik digunakan *skala guttman* dengan nilai presentase pengetahuan baik $\geq 75\%$, cukup 56-74%, dan kurang $\leq 55\%$ (8). Sedangkan untuk katagori perilaku menggunakan skala *likert* dari skala 1 sampai 4 dengan nilai persentase perilaku baik $> 80\%$, cukup 50-80%, kurang $< 50\%$ (9), (10). Uji validitas yang digunakan adalah *pearson correlation*. Uji reabilitas yang digunakan adalah *cronbach alpha*. Uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian dengan nilai signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Total | |
|---------------|------------|-------|
| | n (Jumlah) | % |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 63 | 45% |
| Perempuan | 77 | 55% |
| Usia | | |
| 17-25 | 23 | 16,4% |
| 26-35 | 30 | 24,4% |

| | | |
|---------------------------|-----|-------|
| 36-45 | 35 | 25,0% |
| 46-55 | 17 | 12,1% |
| 56-65 | 24 | 17,1% |
| >65 | 11 | 7,9% |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 14 | 10,0% |
| SMP | 13 | 9,3% |
| SMA | 84 | 60,0% |
| S1 | 26 | 18,6% |
| Lain-Lain | 3 | 2,1% |
| Jenis Pekerjaan | | |
| PNS/POLRI/TNI | 16 | 11,4% |
| Wiraswasta | 60 | 42,9% |
| Ibu Rumah Tangga (IRT) | 40 | 28,6% |
| Pelajar/Mahasiswa | 12 | 8,6% |
| Lain-Lain | 12 | 8,2% |
| Antibiotik yang Digunakan | | |
| Amoxicillin | 123 | 87,9% |
| Cefadroxil | 17 | 12,1% |
| Cefixime | 0 | 0 |

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia Pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan antibiotik yang digunakan. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Kubu, Desa Durian, Kabupaten Sambas. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 45% dan responden wanita sebanyak 55%. Pada bagian karakteristik usia, dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak dengan usia 36-45 tahun dan paling sedikit > 65 tahun. Daya tangkap dan pola pikir manusia dapat dipengaruhi oleh usia, dengan bertambahnya usia membuat pola pikir dan daya tangkap seseorang menjadi berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh meningkat (Indra, 2023). Berdasarkan hasil karakteristik pendidikan paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 60 %. Pendidikan yang tinggi membuat seseorang mudah dalam menerima informasi, sehingga pengetahuan yang

dimiliki semakin tinggi (Budiarti D., 2021). Hasil dari karakteristik pekerjaan paling banyak responden memiliki pekerjaan wiraswasta 42,9%. Seseorang bisa memperoleh pengalaman serta pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan pekerjaan (Hasanah, 2021). Hasil karakteristik antibiotik yang sering digunakan oleh responden adalah amoxicillin 87,9%. Amoxicillin termasuk dalam kategori antibiotic beta-laktam yang bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan dan perkembangan bakteri untuk membentuk dinding selnya dan juga termasuk dalam kategori *Acces* yang dapat ditemukan di seluruh fasilitas layanan kesehatan (Mulki, M, N., 2023).

Pengetahuan Responden terhadap Penggunaan Antibiotik

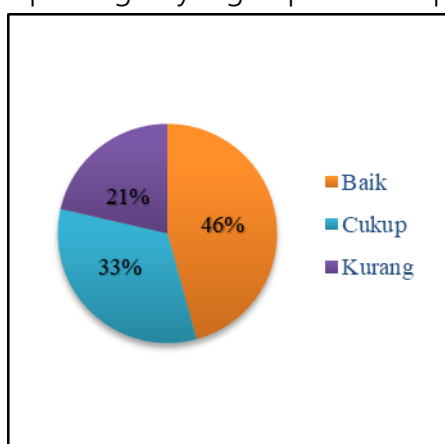
Penilaian pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotik menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skor yang diberikan pada kuesioner ini yaitu 1 dan 0 yang berbeda di setiap pertanyaan. Pada tabel 2 menunjukkan distribusi jawaban responden dari masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas tentang pengetahuan penggunaan antibiotik.

Tabel 2. Pertanyaan Pengetahuan Responden terhadap Penggunaan Antibiotik (n=215)

| No | Pernyataan | Jawaban | |
|----|--|---------|-------|
| | | Benar | Salah |
| 1 | Antibiotik digunakan ketika sakit kepala | 44,3% | 55,7% |
| 2 | Antibiotik digunakan untuk mengobati penyakit tipes | 85,0% | 15,0% |
| 3 | Antibiotik merupakan obat yang harus diminum hingga habis sesuai dengan resep dokter | 94,3% | 5,7% |
| 4 | Dokter meresepkan obat antibiotik untuk diminum selama 5 hari, namun saya menghabiskannya dalam waktu kurang dari 5 hari | 35,7% | 64,3% |
| 5 | Obat antibiotik bisa menyebabkan resistensi (bakteri menjadi kebal) | 71,4% | 28,6% |
| 6 | Obat antibiotik bisa mengakibatkan mual, muntah, dan perut kembung | 55,7% | 44,3% |
| 7 | Obat antibiotik bisa di potong menjadi setengah jika merasa obatnya kebesaran untuk diminum | 35,7% | 64,3% |

| | | | |
|----|---|-------|-------|
| 8 | Semua jenis antibiotik aman digunakan untuk semua lansia | 53,6% | 46,4% |
| 9 | Antibiotik bisa digunakan dari sisa obat keluarga | 19,3% | 80,7% |
| 10 | Antibiotik dapat diperoleh di toko / warung kelontong / supermarket / toko online | 5,7% | 94,3% |

Selanjutnya kuesioner dianalisa untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik dengan dilakukan perhitungan untuk mengetahui skor total dari setiap responden agar dapat dikategorikan menjadi BAIK, CUKUP, atau KURANG. Kemudian dihitung persentasi responden tiap kategori yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik

Menurut hasil dari gambar 1, menunjukkan bahwa 10 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang antibiotik yang dijawab oleh responden, dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu 46%, cukup 33%, dan kurang 21%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas tentang penggunaan antibiotik tergolong baik.

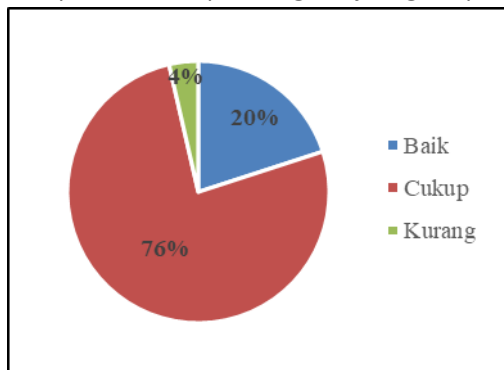
Perilaku Responden terhadap Penggunaan Antibiotik

Penilaian perilaku responden terhadap penggunaan antibiotik menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Skor yang diberikan pada kuesioner ini yaitu 1 sampai 4 yang berbeda di setiap pertanyaan tergantung dari jenis pertanyaan yang ada didalam kuesioner yang diberikan oleh masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas.

Tabel 3. Pertanyaan Perilaku Responden terhadap Penggunaan Antibiotik (n=215)

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|--|--------------|---------------|--------|--------|
| | | Tidak Pernah | Kadang-Kadang | Sering | Selalu |
| 1 | Saya menggunakan antibiotik pada saat mengalami infeksi bakteri | 6,4 % | 45,7 % | 17,9 % | 30,0 % |
| 2 | Saya mendapatkan antibiotik dengan resep dokter | 0,7 % | 7,1 % | 11,4 % | 80,7 % |
| 3 | Saya berhenti menggunakan antibiotik ketika sudah sembuh. Walaupun obatnya belum habis | 44,3 % | 34,3 % | 12,1 % | 9,3 % |
| 4 | Ketika dokter menuliskan antibiotik diminum 3x1, maka saya meminumnya dengan jarak setiap 8 jam sekali | 5,0 % | 34,3 % | 24,3 % | 36,4 % |
| 5 | Saya menggerus obat antibiotik terlebih dahulu ketika saat ingin mengkonsumsinya | 73,6 % | 18,6 % | 3,6 % | 4,3 % |
| 6 | Saya tetap meminum obat antibiotik hingga habis walaupun saya sudah sembuh sesuai dengan yang aturan pakai dari dokter | 3,6 % | 28,6 % | 20,7 % | 47,1 % |
| 7 | Pada saat menggunakan antibiotik dan muncul efek samping, maka saya berhenti menggunakannya dan konsultasi kembali kepada dokter atau apoteker | 14,3 % | 17,9 % | 21,4 % | 46,4 % |
| 8 | Ketika mendapatkan resep obat antibiotik saya meminumnya setelah makan | 1,4 % | 7,9 % | 16,4 % | 74,3 % |
| 9 | Saya menggunakan antibiotik ketika pilek, batuk, dan sakit tenggorokan | 18,6 % | 38,6 % | 15,7 % | 27,1 % |
| 10 | Saya memberikan sisa obat antibiotik saya ke keluarga / orang lain | 82,1 % | 12,9 % | 1,4 % | 3,6 % |

Sama seperti analisa yang dilakukan pada kuesioner pengetahuan antibiotik, kuesioner tentang perilaku selanjutnya dilakukan perhitungan persentase pertanyaan yang benar dijawab oleh responden agar bisa dikategorikan menjadi BAIK, CUKUP, dan KURANG. Kemudian dihitung persentasi responden tiap kategori yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Perilaku Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik

Menurut hasil dari gambar 2, menunjukkan bahwa 10 pertanyaan mengenai perilaku tentang antibiotik yang dijawab oleh responden, dapat diketahui bahwa perilaku masyarakat masuk dalam kategori baik 20%, cukup 76%, dan kurang 4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas tentang penggunaan antibiotik tergolong cukup.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik

Berdasarkan hasil uji *pearson chi-square* dan *likelihood ratio* diperoleh nilai *chi-square* yang dihasilkan dari analisis *pearson* dan *likelihood ratio* adalah signifikan secara statistik ($p < 0,001$) dengan *cells* 33,3% dengan nilai minimum *expected count* 1,07 kurang dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel "pengetahuan" dan "perilaku penggunaan antibiotik" di masyarakat Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas. Berdasarkan nilai *chi-Square* yang dihasilkan dari metode *linear-by-linear association* juga sangat signifikan ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan adanya tren linier antara tingkat "pengetahuan" dan perubahan dalam "perilaku penggunaan antibiotik" dan dari sudut pandang peneliti, hasil ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin besar kemungkinan adanya perubahan positif dalam perilaku penggunaan antibiotik.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di Dusun Kubu Desa Durian Kabupaten Sambas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang antibiotik termasuk dalam katagori

pengetahuan baik 45,7%, sedangkan perilaku penggunaan antibiotik dan perilaku penggunaan antibiotik termasuk dalam kategori cukup 76,4%, serta terdapat pengaruh pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik yang bermakna baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti D., et al. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo). *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Hasanah, S. M. et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>
- Indra, et al. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Inap Tentang Penggunaan Antibiotik di Rumah Sakit X Kota Palopo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(2), 309–315. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i2.20196>
- Kondo, I. V., Lolo, W. A., & Jayanto, I. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Apotek Kimia Farma 396 Tuminting Kota Manado. *Pharmacon*, 9(2), 294. <https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.29284>
- M. Fadila Arie Novard, Netti Suharti, R. R. (2019). Gambaran Bakteri Penyebab Infeksi pada Anak berdasarkan Jenis Spesimen dan Pola Resistensinya di Laboratorium RSUP Dr . M . Djamil Padang Tahun 2014-2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(Supplement 2), 26–32.
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat. *Brobudur Pharmacy Review*, 1(1), 7–14.
- Mulki, M, N., et al. (2023). Perbandingan Efektivitas dan Keamanan Obat Flutikason dan Amoksisilin dalam Mengatasi Sinusitis Akut pada Anak-Anak: Sebuah Tinjauan Sistematis Mini. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 772–779. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i2.131>
- Sulianti, R., Pada, S., Mariana, N., Widiyanti, A. D., Taufik, M., Wijaya, C., Hartono, S., Wijaya, S. O., & Firmansyah, I. (2021). Gambaran Kuantitatif Antibiotik berdasarkan Metode Defined Daily Dose di Quantitative Analysis of Antibiotic Usage Using A Defined Daily Dose Method at The Sulianti Saroso Lung Hospital in A Period of January-June 2019. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 7(1), 37–41.